

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

teori diatas bertujuan untuk menguji teori, menyajikan fakta, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta dapat menunjukkan hubungan antara latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi, umur usaha dan persepsi kemudahan terhadap implementasi SAK EMKM

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.

1.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jombang. berdasarkan

data yang diperoleh dari dinas UMKM Kab. Jombang berjumlah 9.061
UMKM

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Besarnya sampel penelitian dapat diperoleh berdasarkan pada perhitungan sampel, yaitu dengan rumus Agusty Ferdinand (2014) yang dipakai sebagai referensi penentuan:

$$\begin{aligned}n &= 25 \times \text{Variabel Independen} \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat ditentukan 100 responden sebagai sampel penelitian. Alasannya mengapa peneliti menggunakan rumus tersebut karena populasi yang dituju terlalu besar dan keterbatasan waktu penelitian karena populasi tersebar di 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Kemudian peneliti hanya mengambil 5 sampel pelaku UMKM di setiap 19 kecamatan dan sisa kecamatan yang lain peneliti ambil masing-masing 2 dan 3 sampel pelaku UMKM. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau acak.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penjabaran variabel ke subvariabel, dimensi, indikator sub variabel serta pengukuran. Bertujuan untuk memahami dan

memudahkan dalam penelitian. untuk penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen.

3.3.1 Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Implementasi SAK EMKM. Untuk mengukur Variabel Latar Belakang Pendidikan pelaku UMKM diukur dengan skala likert yaitu suatu skala untuk mengukur sikap dan perilaku dalam bentuk pernyataan dari masing-masing pemilik UMKM menggunakan instrument pernyataan berbentuk kuisioner.

3.3.2 Variabel Independen/ bebas (X).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) ialah.

1. Latar Belakang Pendidikan pelaku UMKM dapat diartikan sebagai jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM. Merupakan pendidikan yang didapatkan pada pendidikan formal diantaranya pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah menengah atas (SMA), Diploma dan Sarjana (Rostikawati, 2019). Untuk mengukur Variabel Latar Belakang Pendidikan pelaku UMKM diukur dengan skala likert yaitu suatu skala untuk mengukur sikap dan

perilaku dalam bentuk pernyataan dari masing-masing pemilik UMKM menggunakan instrument pernyataan berbentuk kuisisioner.

2. Pemahaman Teknologi Informasi pelaku UMKM.

Pemahaman Teknologi informasi merupakan keahlian pelaku UMKM tentang teknologi informasi agar bisa memperoleh suatu sistem informasi akuntansi sehingga bisa mempermudah pelaku UMKM ketika saat menyediakan laporan keuangan (Nurhidayan, 2020). Untuk mengukur Variabel Pemahaman Teknologi Informasi pelaku UMKM diukur dengan skala likert yaitu suatu skala untuk mengukur sikap dan perilaku dalam bentuk pernyataan dari masing-masing pemilik UMKM menggunakan instrument pernyataan berbentuk kuisisioner.

3. Umur Usaha.

Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha di dirikan, berkembang dan bisa bertahan sampai dilakukan penelitian. pengukuran intrumen pada umur dapat usaha diukur berdasarkan jangka waktu (dalam tahunan). Untuk mengukur umur usaha adalah dengan menggunakan angka absolute dari umur usaha yang dihitung dari perusahaan itu berdiri hingga saat dilakukan penelitian

4. Persepsi Kemudahan

dapat di artikan dalam memberikan kemudahan untuk bisa mempelajari, menggunakan dalam melaksanakan sesuatu yang diharapkan pengguna dalam meningkatkan kemampuan (Nurhidayan, 2020). Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Untuk mengukur Variabel Persepsi Kemudahan pelaku UMKM diukur dengan skala likert yaitu suatu skala untuk mengukur sikap dan perilaku dalam bentuk pernyataan dari masing-masing pemilik UMKM menggunakan instrument pernyataan berbentuk kuisioner.

Tabel 1.1 Definisi dan Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pengukuran |
|---|---------------------------------------|--|--|
| Implementasi SAK EMKM (Y) (Nurhidayan, 2020) | 1. Proses Pencatatan Laporan Keuangan | a. Pemahaman Akuntansi b. Pencatatan persediaan c. Pencatatan Neraca | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 2. Kelengkapan Laporan Keuangan | d. Laporan Posisi Keuangan e. Laporan Laba Rugi f. Catatan atas laporan keuangan | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 3. Kepatuhan terhadap SAK EMKM | g. Selalu mengakui asset dan utang sesuai dengan SAK EMKM h. Mengetahui tentang SAK EMKM agar dalam menyusun laporan keuangan tidak ada kekeliruhan | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| Latar Belakang Pendidikan (X1) (Priyadi, 2017) | 1. Pendidikan Formal | 1. Menempuh pendidikan formal. 2. Pentingnya pendidikan formal. | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | | 5. SS |
| | 2. Pendidikan nonformal | 3. Mengikuti pelatihan atau kursus. 4. Perlunya mengikuti pelatihan atau kursus. 5. Mempelajari ilmu dengan otodidak/mandiri. | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 3. Pendidikan Informal | 6. Mendapatkan tambahan ilmu dari keluarga. | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| Pemahaman Teknologi Informasi (X2) (Nurhidayan, 2020) | 1. Pengetahuan teknologi informasi | 1. Mengetahui tentang teknologi informasi. 2. Mengetahui tentang software akuntansi | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 2. Kemampuan menggunakan Teknologi Informasi. | 3. Menggunakan internet untuk mendapatkan informasi 4. Dapat mengoperasikan komputer | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 3. Memanfaatkan Teknologi informasi | 5. Menggunakan komputerisasi untuk bisnis yang dijalankan | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| Umur Usaha (X3) (Nurdwijayanti, 2018) | Lama Memulai Usaha | 1. Untuk usaha sampai 2 tahun. 2. Untuk usaha sampai 3 tahun 3. Untuk usaha sampai 4 tahun. | 1 2 3 angka absolute |

| | | | |
|--|----------------|---|--|
| | | 4. Untuk 4 sampai 5 tahun 5. Untuk lebih dari 5 tahun | |
| Persepsi Kemudahan (X4) (WahjoeHapsari, 2017) | 1. Harapan | 1. Dalam menyusun SAK EMKM lebih memudahkan dalam penerbitan laporan keuangan dikarenakan dalam SAK EMKM terdapat contoh ilustratif. 2. Menyusun laporan keuangan itu mudah. | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 2. Sikap | 3. Menyusun laporan keuangan memudahkan dalam mengelola usaha. 4. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |
| | 3. Kepentingan | 5. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. 6. Dalam sebuah usaha penting menyusun laporan keuangan | skala <i>likert</i> 1. STS 2. TS 3. CS 4. S 5. SS |

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer dapat diartikan sebagai proses pengambilan data yang secara langsung melalui penelitian lapangan. Dalam pengambilan sumber data primer ini bisa diperoleh secara langsung seperti dari sumber asli dan tidak dapat diwakilkan saat pengambilan data. Akibat saat proses pengambilan data

tidak boleh diwakilkan oleh perantara, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai seperti biaya, waktu dan tenaga. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa data jumlah UMKM di Kabupaten Jombang di dapat dari Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Jombang.

- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung Dalam pengambilan data yang digunakan melalui penyebaran kusioner kepada 100 UMKM di Kabupaten Jombang .

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner. Kuisisioner diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur serta tahu apa yang bisa diharapkan responden (Sugiyono, 2016). Kuisisioner ini bersifat terbuka dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabanya. Dari teknik tersebut peneliti dapat menganalisis dari hasil kuisisioner para pelaku UMKM guna untuk melihat tentang pengaruh latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, umur usaha dan persepsi kemudahan terhadap implementasi SAK-EMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Jombang)

3.5 Metode Analisa.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Sebab menggunakan SPSS dapat diukur cocok dalam menganalisis faktor-faktor.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur yang perlu digunakan bagi peneliti dalam mengukur nilai variabel yang masih diteliti. Instrument yang dipakai pada penelitian ini menggunakan instrument pertanyaan berbentuk kuisisioner. Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* dengan tipe data interval dalam mengukur jawaban dari responden. Data interval yang dipakai untuk penelitian ini memiliki skor 1-5 yang digunakan untuk memaparkan jawaban dari responden yaitu: sangat sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan sangat setuju (SS) (Sugiyono, 2016).

Supaya kuisisioner yang disebarkan kepada responden benar-benar dapat mengukur variabel yang ingin diukur, maka kuisisioner harus valid dan reariabel. Pada penelitian ini uji instrument yang dilakukan untuk menguji instrument variabel Implementasi SAK EMKM (Y), Latar belakang Pendidikan (X1), Pemahaman Teknologi Informasi (X2), Umur usaha (X3), Persepsi Kemudahan (X4)

1. Uji Validitas.

Uji validitas dipakai dalam mengukur valid atau tidaknya didalam suatu kuisisioner yang diberikan (Ghozali, 2016). Kuisisioner ini bisa diakui valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu menerangkan suatu yang hendak diukur oleh kuisisioner tersebut (Sugiyono, 2016). Sebuah indikator maupun pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r table dan bernilai positif.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel (Nurhidayan, 2020). Apabila hasil pengukuran dilakukan berkali-kali terhadap suatu subjek tetapi masih menunjukkan hasil atau skor yang konsisten maka artinya suatu instrument memiliki reabilitas sempurna sempurna. Suatu instrument dapat diakui reliable apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2016)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan analisis statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini alat uji yang dipakai merupakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda ini digunakan dengan maksud mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis

regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS.

Persamaan analisis berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Y | : Implementasi SAK EMKM |
| a | :Konstanta atau bila harga X=0 |
| $b_1b_2b_3b_4$ | : Koefisien regresi |
| X_1 | : Latar belakang pendidikan |
| X_2 | : Pemahaman Teknologi Informasi |
| X_3 | : Umur Usaha |
| X_4 | : Persepsi Kemudahan |
| e | : <i>error</i> |

3.5.3 Uji Persyaratan Data

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik normal *probability plot*.

Dalam analisis grafik normal *probability plot* asumsi normalitas data terpenuhi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

2. Uji Multikolonieritas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari observasi ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homoskedastis. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik plot. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat titik-titik pada

grafik. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan ada heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

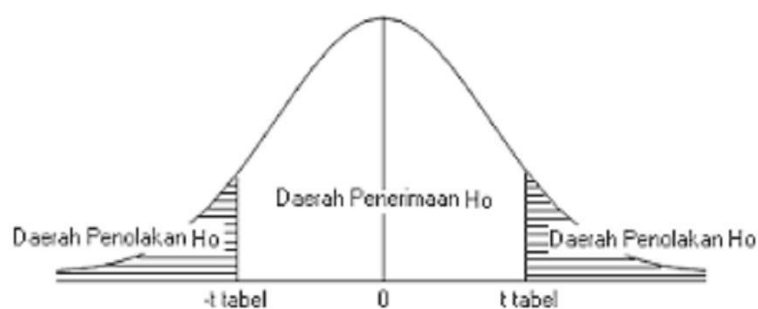
3.5.4.1 Uji Hipotesis.

Tujuan hipotesis merupakan uji perbedaan antara nilai sampel dengan nilai populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis)

i. Uji Statistik t.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017). Pada uji statistik t nilai *t*hitung akan dibandingkan dengan *t*tabel dengan cara sebaga berikut:

- I. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- II. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.1 Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Dengan Uji t

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat. Apabila nilai *Adjusted* R^2 sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).